

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah” suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing- masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.<sup>7</sup>

Menurut Abu Ahmadi interaksi sosial adalah “suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Soerjono Sukanto “interaksi sosial merupakan hubungan- hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang- orang perorangan, antar kelompok- kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia”.<sup>9</sup>

Dalam kenyataannya sehari- hari terdapat tiga macam cakupan dalam defenisi interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi antara individu dengan individu

<sup>7</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.h.87

<sup>8</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi sosial*. Rineka Cipta. Jakarta: Melton Putra. 2002.h.54

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006. h.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### a. Interaksi antara individu dengan individu

Individu yang satu memberikan pengaruh, ransangan, atau stimulus kepada lainnya. Sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberi reaksi, tanggapan, atau respon.

#### 1) Interaksi antara individu dengan kelompok

Bentuk interaksi semacam ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

#### 2) Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Bentuk interaksi seperti ini menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, hubungan dengan kepentingan individu dengan kelompok lain.

## 2. Ciri- ciri Interaksi Sosial

- a. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang
- b. Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas
- d. Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu

Secara ideal pola melandasi interaksi sosial melalui beberapa syarat antara lain:

- a. Tujuan yang jelas
- b. Kebutuhan yang jelas dan bermanfaat
- c. Adanya kesesuaian dan berhasil, serta
- d. Adanya kesesuaian dengan kaidah- kaidah sosial yang berlaku.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi / Pendorong Interaksi Sosial

#### a. Imitasi

Imitasi adalah suatu tindakan seseorang untuk meniru segala sesuatu yang ada pada orang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya minat dan perhatian terhadap objek dan subjek yang akan ditiru serta adanya sikap menghargai dan mengagumi pihak lain yang dianggap cocok.” Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarder yang menganggap bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil.<sup>10</sup>

#### b. Identifikasi

Identifikasi erat kaitannya dengan imitasi. Identifikasi merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menjadi sama( identik) dengan orang yang ditirunya, baik dari segi gaya hidup maupun prilakunya.

#### c. Sugesti

Sugesti adalah ransangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan kepada seseorang kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi sugesti tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang disugestikannya itu tanpa berfikir lagi secara kritis dan irasional.

<sup>10</sup> Abu Ahmadi. *Op. Cit.* h. 57

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. **Motivasi**

Motivasi adalah dorongan, ransangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain demikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi bersifat positif karena dapat mendorong individu berfikir kritis dan kreatif.

e. **Simpati**

Simpati merupakan sikap ketertarikan seseorang terhadap orang lain. Sikap itu timbul karena adanya kesesuaian nilai yang dianut oleh kedua belah pihak, seperti pola pikir, kebijaksanaan atau penampilan.

f. **Empati**

Empati hampir sama dengan simpati. Perbedaannya, sikap empati lebih terlihat secara emosional. Misalnya, jika kita melihat keluarga atau krabat kita terkena musibah, sikap empati membuat kita seolah-olah ikut merasakan penderitaan akibat musibah tersebut.

**4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

a. **Kontak sosial**

Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing-masing pihak saling beraksi meski tidak harus bersentuhan secara

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fisik. Kontak sosial dapat terjadi walaupun dua pihak hanya saling berhadapan atau bertatap muka.

Dalam kehidupan sehari-hari, kontak sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Kontak sosial menurut cara-cara yang dilakukan terdiri dari:
    - a) Kontak sosial langsung, yaitu pihak komunikator menyampaikan pesannya secara langsung kepada pihak komunikan melalui tatap muka maupun melalui alat bantu media komunikasi.
    - b) Kontak tidak langsung yaitu, pihak komunikator menyampaikan pesannya kepada pihak komunikan melalui Prantara pihak ketiga.
  - 2) Kontak sosial menurut proses terjadinya terdiri dari Kontak primer, yaitu yang terjadi pada saat awal komunikasi sosial itu berlangsung. Kontak skunder, yaitu apabila pesan dari komunikator disampaikan kepada komunikan melalui pihak ketiga atau melalui media komunikasi.
- b. Komunikasi sosial

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti hubungan atau bergaul dengan orang lain. Jadi, secara harfiah komunikasi berarti hubungan atau bergaul dengan orang lain. Orang yang menyampaikan komunikasi disebut komunikator, sedangkan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang menerima komunikasi disebut komunikan. Pentingnya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial dapat diuji pada suatu kehidupan yang terasing (*isolation*). Kehidupan terasing yang sempurna ditandai dengan ketidakmampuan mengadakan interaksi sosial dengan pihak- pihak lain. Mungkinkah interaksi itu terhalang oleh suatu keadaan tertentu”<sup>11</sup>

## 5. Bentuk Interaksi Sosial Pendidikan

### a. Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk utama dari proses interaksi sosial karena pada dasarnya interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang bertujuan untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama. Mulai dari kehidupan dalam keluarga sampai pada kehidupan masyarakat luas.

### b. Akulturasi (*acculturation*)

Akulturasi atau *culturecontact* (kontak kebudayaan) merupakan proses sosial yang timbul akibat suatu kebudayaan menerima unsur- unsur dari suatu kebudayaan asing tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.

Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Persaingan (*competition*)

<sup>11</sup> Soerjono Sukanto. *Op. Cit.* h. 63.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik.

Konsepsi tersebut merupakan definisi persaingan dalam arti persaingan yang sehat dengan pola aturan main yang wajar. Dalam kenyataan masyarakat, terutama di bidang bisnis dan politik. Sering kita temukan pola persaingan bebas yang “ tidak sehat” dengan menghalalkan segala cara demi tercapainya kemenangan.

Ruang lingkup persaingan meliputi berbagai bidang berikut ini:

- a) Sosial ekonomi seperti bidang perdagangan.
- b) Sosial budaya, seperti bidang kesenian dan keolahragaan
- c) Sosial politik, seperti bidang pemerintahan dan organisasi politik.
- d) Keagamaan, misalnya diantara kelompok- kelompok atau serta berlainan paham keadaannya.
- e) Perubahan sikap dan kepribadian yang makin mantap
- f) Daya juang yang dinamis dan progresif
- g) Timbulnya rasa percaya diri
- h) Makin kokohnya solidaritas dan keagamaan kelompok

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Kontravensi

Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau berada diantara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang- terangan yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok maupun terhadap unsur- unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut terdapat berubah menjadi kebencian. Tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

## 3. Pertentangan

Pertentangan atau konflik sosial adalah proses antar perorangan antar kelompok masyarakat tertentu akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar sehingga menimbulkan adanya semacam pertentangan atau jurang pemisah diantara mereka. Upaya untuk memenuhi tujuan mereka dilakukan secara tidak wajar dan tidak konstitusional yang saling menjatuhkan. Sebab munculnya konflik antara lain sebagai berikut:

- a) Perbedaan pendapat





- b) Perselisihan paham yang berkepanjangan yang mengusik harga diri serta kebanggaan masing- masing pihak
- c) Benturan kepentingan yang sama
- d) Peredaan sistem nilai dan norma dari kelompok masyarakat yang berlainan kebudayaan
- e) Perbedaan konflik politik, baik dalam satu negara maupun antar negara.

Jadi, faktor- faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yang dikembangkan oleh individu itu tergantung pada beberapa hal yaitu : imitasi, identifikasi, sugesti, motivasi, simpati, empati.

## 6. Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Guru bimbingan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan ( permendikbud) republik indonesia nomor 81A Tahun 2013, tentang implementasi kurikulum umum pembelajaran. h. 42.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Andi Mapiare, guru bimbingan konseling adalah suatu tunjukkan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khususnya yang diperoleh melalui pendidikan profesional.<sup>13</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan menpen No. 84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>14</sup> Maka guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan yaitu pribadi mandiri, berprestasi dan bermoral.

Jadi, guru bimbingan konseling merupakan seseorang yang berhak dan bisa melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dengan berbagai upaya untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah siswa. Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang petugas dalam bimbingan konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus dengan berbagai usaha untuk menjadikan siswa pribadi yang mandiri.

<sup>13</sup> Andi Mapiare. *kamus istilah konseling dan terapi*. ( jakarta: PT Raja Grafindo.2013) h.70

<sup>14</sup> Thantawy. *Manajemen bimbingan dan konseling* .( jakrta: pamator pressindo.1995) h. 74

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) republik indonesia Nomor 81A tahun 2013 semua kegiatan mingguan (kegiatan layanan dan / atau pendukung bimbingan dan konseling) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu jam pelajaran berlangsung) dan / atau diluar kelas (di luar jam pelajaran).

1. Di dalam jam pembelajaran :

- a. Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan rombongan belajar siswa dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/ kegiatan lain yang dapat dilakukan didalam kelas.
- b. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua jam per kelas (rombongan belajar perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal).
- c. Volume kegiatan tatap muka nonklasikal diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

2. Di luar jam pelajaran

- a. Kegiatan tatap muka nonklasikal dengan siswa dilaksanakan untuk layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan advokasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan diluar kelas.
- b. Satu kali kegiatan layanan atau pendukung bimbingan dan konseling diluar kelas atau diluar jam pelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
- c. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling diluar jam pembelajaran satuan pendidikan maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan ( permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013. Tentang implementasi kurikulum umu pembelajaran. Lampiran IV bagian VII mengenai konsep dan strategi pelayanan bimbingan dan konseling. h. 45

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsional secara profesional, adapun tugas pokok guru bimbingan konseling menurut SK menpan No 84/ 1993 ada lima yaitu:

### a. Menyusun program bimbingan

Tugas pokok guru BK adalah membuat persiapan atau membuat rancangan pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat RPP ( rencana pembelajaran) maka guru BK juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu RPL ( rancangan pemberian layanan).

### b. Melaksanakan program BK

Pelaksanaan dipersiapkan pada bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan beragama, dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

### c. Mengevaluasi pelaksanaan BK

Evaluasi pelaksanaan BK merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karier, bimbingan belajar, bimbingan kehidupan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama, bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis layanan serta kegiatan pendukung.

d. Menganalisis hasil evaluasi pelayanan BK

Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

e. Tindak lanjut pelaksanaan program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut prayitno dalam suhertina menyatakan bahwa ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

- 1) Memberi tindak lanjut “ singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (*reinforcement*).
- 2) Menempatkan atau mengikut sertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu.
- 3) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau perlengkapan layanan / pendukung yang terdahulu.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Suhertina. *Pengantar bimbingan dan konseling di sekolah*. ( pekanbaru: suska press). 2008. h.



## 8. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi utama dari bimbingan konseling adalah membantu peserta didik dalam masalah-masalah belajar yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam:

- 1) Preservatif: Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
- 2) Preventif: mencegah sebelum terjadinya masalah.
- 3) Kuratif: mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah.
- 4) Reabilitas : mengajakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.<sup>17</sup>

## 9. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat dan berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.<sup>18</sup>

## 10. Unsur Utama Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru bimbingan konseling mengacu pada BK pola 17 plus meliputi :

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.h.117

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 21

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Bidang bimbingan

1) Bidang bimbingan pribadi

Adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah- masalah pribadi. Masalah pribadi juga dapat timbul akibat individu gagal dalam menemukan antara aspek- aspek pribadi di satu pihak dan keadilan lingkungan pihak lain.

Menurut surya dan winkel dalam tohirin menyatakan bahwa aspek- aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah : kemampuan individu memahami dirinya sendiri, kemampuan individu mengambil keputusan sendiri, kemampuan individu memecahkan permasalahan yang menyangkut keadaan batin sendiri.<sup>19</sup>

2) Bidang pengembangan sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah- masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

Djumhur dan Surya dalam Tohirin menyatakan bahwa bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan dalam

<sup>19</sup> Tohirin. *Op. Cit.* h. 123-124

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah sosial, sehingga individu mampu menyelesaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.<sup>20</sup>

- 3) Bidang pengembangan kegiatan belajar.
  - 4) Bidang pengembangan karier.
  - 5) Bidang pengembangan kehidupan beragama.
  - 6) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga.<sup>21</sup>
- b. Jenis layanan BK

Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

- c. Jenis kegiatan pendukung
- 1) Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan pendukung untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.

<sup>20</sup> *Ibid.* h.127

<sup>21</sup> Suhertina. *Op. Cit.* h.70



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2) Himpunan data

Himpunan data yaitu kegiatan pendukung untuk menghimpun seluruh data dan keterangan reievan dengan keperluan peserta didik.

#### 3) Konferensi kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami peserta didik suatu forum yang terhindar oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

#### 4) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah.

#### 5) Alih tangan kasus

Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan



memindahkan penanganan kasus dari pihak satu ke pihak lainnya.<sup>22</sup>

6) Tampilan kepustakaan.

a) Tahap pelaksanaan

- i. Persiapan ( penyusunan) program bimbingan dan konseling.
- ii. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling.Evaluasi (hasil) pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- iii. Analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- iv. Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.<sup>23</sup>

## 11. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Peran dalam kamus bahasa indonesia diartikan sebagai” bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. M. Ngalim Purwanto dalam buku psikologi pendidikan mengemukakan pengertian peran sebagai berikut: peran adalah kebutuhan atau posisi seseorang di dalam masyarakat dimana ia hidup, termasuk dalam peran ialah tempat dan jabatannya semacam pekerjaan tinggi rendahnya kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas dan kewajiban dan tanggung jawabnya. Dan selanjutnya menentukan tingkah lakunya. Hal ini berarti peran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling

<sup>22</sup> Dewa ketut dan desak P. E. *Proses bimbingan dan konseling di sekolah.*( jakarta: rineka Cipta ). 2008. h. 79-91

<sup>23</sup> Dewa ketut sukardi. *Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah.*( Bandung: alfabeta). 2003.h. 140



dengan mengarahkan segenap tenaga dan pikiran dalam memecahkan masalah siswa dan meningkatkan interaksi sosial siswa.

Menurut Syamsu dan Juntika ada empat pendekatan dalam bimbingan konseling untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yaitu:

- a. Pendekatan krisis, yaitu usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis. Tujuan bimbingan dengan pendekatan ini ialah untuk mengatasi krisis atau berbagai persoalan yang dialami individu.
- b. Pendekatan remedia, yaitu usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami kesusahan. Tujuan pendekatan ini ialah untuk menghilangkan berbagai kesusahan yang dialami oleh individu, fokus bimbingan konseling dalam pendekatan adalah kelemahan- kelemahan individu yang seterusnya berupaya untuk memperbaikinya.
- c. Pendekatan preventif, yaitu usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk mengantisipasi berbagai persoalan umum dan mencoba mencegah supaya tidak sampai terjadi kepada individu. Guru bimbingan berupaya memberi pengetahuan dan keterampilan untuk menghindari masalah tersebut.
- d. Pendekatan perkembangan, yaitu pelayanan bimbingan konseling fokus kepada pencegahan dan pengembangan. Tujuan antara pelayanan bimbingan konseling adalah perkembangan optimal dan strategi utama usaha bimbingan dan konseling ialah memberi kemudahan perkembangan bagi individu melalui perekayasaan lingkungan perkembangan. Karena sasaran populasi pelayanan bimbingan konseling tidak terbatas kepada individu yang bermasalah saja, tetapi mencakup ragam dimensi ( masalah, target intervensi, setting, metode, dan lamanya waktu layanan).<sup>24</sup>

Fungsi bimbingan dan konseling yang kuratif, mengharuskan guru BK atau konselor sebagai petugas profesional dalam membantu

<sup>24</sup> Tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. ( jakarta: PT Raja Grafindo). 2007. h. 271-273.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan kehidupan siswa, membantu siswa agar mampu memahami diri, menerima diri, dan mengarahkan diri agar dapat berkembang secara optimal dan bisa menjadi pribadi yang mandiri.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam peran guru BK dalam meningkatkan perilaku interaksi sosial antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa yang belum mampu berinteraksi sosial permasalahannya atau mencari informasi kepada guru dan siswa (teman sejawat).
- 2) Memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam peran meningkatkan interaksi sosial siswa serta menggunakan teknik yang sesuai dalam upaya meningkatkan interaksi sosial siswa.
- 3) Mengevaluasi dan menindak lanjut layanan yang sudah dilakukan kepada siswa yang belum memiliki interaksi sosial yang baik.
- 4) Mengacu dan mendorong siswa untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif, dan bekerja keras.
- 5) Melakukan pembiasaan cara berfikir, bersikap dan perilaku yang dapat memecahkan permasalahan dirinya.



- 6) Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam membantu siswa meningkatkan interaksi sosial.
- 7) Bekerja sama dan menerima konsultasi dari berbagai pihak lain untuk membantu perkembangan siswa.

## 12. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, oleh sebab itu banyak faktor yang mempengaruhi peran guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, yaitu:

- a. Faktor latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling.  
 Pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi baik itu ditinjau dari segi jenjang maupun program sehingga kemampuan untuk mengulangi masalah siswa juga akan berbeda- beda.<sup>25</sup>
- b. Faktor pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan konseling  
 Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif dan hasil yang diinginkan tidak akan didapat sesuai harapan apabila tidak didukung dengan profesionalisme guru BK dalam melayani siswanya dengan terprogram secara efektif, apabila kurang atau tidak didukung oleh faktor pengalaman bekerja serta pengetahuan guru pembimbing

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.* (jakarta: PT Rineka Cipta. 2008).h. 253



terkait tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru pembimbing atau konselor sekolah.

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen atau semangat paraanggota suatu profesi untuk menunjukkan atau meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme guru BK atau konselor sekolah akan menentukan keberhasilan dalam pemberian layanan dan pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah.

c. Faktor kepribadian guru bimbingan konseling.

Kualitas guru BK atau konselor merupakan semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai- nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dengan berhasil. Faktor kepribadian merupakan faktor penentu bagi seseorang apakah bisa bekerja.

Kualitas pribadi guru bimbingan atau konselor adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan guru pembimbing atau konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh.<sup>26</sup> Guru

<sup>26</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling individual teori dan praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). h. 79

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembimbing atau konselor harus bisa menjadi teladan bagi para siswa dan menyadari seluruh aspek kepribadiannya menjadi panutan siswa. Secara umum, karakteristik kepribadian konselor adalah sebagai berikut:

1. Beriman, bertaqwa.
2. Menyayangi manusia.
3. Komunikator yang terampil.
4. Pendengar yang baik.
5. Memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia, sosial-budaya serta merupakan narasumber yang kompeten.
6. Fleksibel, tenang, dan sabar.
7. Menguasai keterampilan teknik, memiliki intuisi.
8. Memahami etika profesi.
9. Respek, jujur, asli, menghargai, tidak menilai.
10. Empati, memahami, menerima, hangat, bersahabat.
11. Fasilitator, motivator.
12. Emosi stabil, pikiran jernih, cepat dan mampu.
13. Objektif, rasional, logis konkrit.
14. Konsisten, tanggung jawab.<sup>27</sup>

Selanjutnya, gambaran kepribadian konselor islami sebagai pedoman bagaimana kepribadian konselor islami yang seharusnya (yang tentunya konselor muslim ), di bawah ini akan dijelaskan secara singkat.

1. Seorang konselor harus menjadi cermin bagi konseli.
2. Kemampuan bersimpati dan berempati yang melampaui dimensi duniawi.
3. Menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan.
4. Sikap menerima penghormatan: sopan santun, menghargai eksistensi.
5. Keberhasilan konseling adalah sesuatu yang baru dikendaki.
6. Motivasi konselor adalah suatu bentuk ibadah.

<sup>27</sup> Ibid.h. 86-87



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Konselor harus menepati moralitas islam, kode etik, sumpah jabatan, dan janji.
8. Memiliki pikiran positif (positif – moralitas).<sup>28</sup>

## a) Kepada Madrasah

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh program bimbingan dan kelancaran bimbingan konseling di sekolah. Bidang administrasi sekolah yang dipimpin oleh kepala madrasah dan bidang bimbingan dapat bekerja sama dan bersama- sama menetapkan suatu prosedur penanganan aneka kasus pelanggaran peraturan sekolah.<sup>29</sup> Tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari kepala sekolah pada berjalannya bimbingan konseling di sekolah pada umumnya, dan peran guru BK meningkatkan interaksi sosial siswa khususnya, diantaranya menyusun secara kolektif program bimbingan konseling khususnya konseling individual yang bersifat komprehensif, integral, dan operasional dengan situasi dan kondisi sekolah secara tertulis, mengusahakan bentuk- bentuk pembinaan intensif melalui rapat-rapat rutin maupun insidental, mengusahakan tersedianya kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan upaya yang dilakukan kepada siswa yang belum memiliki interaksi, berusaha untuk menggali berbagai sumber informasi yang

<sup>28</sup> Samsul Minir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah. 2008). h. 260-267

<sup>29</sup> W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. *BK di insituti pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2012) h. 86



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat digunakan untuk kepentingan peran yang akan dilakukan guru BK , mendorong guru BK untuk melakukan tugasnya dengan dengan penuh rasatanggung jawab, serta menciptakan situasi tertentu untuk memotivasi guru BK dalam menjalankan tugasnya.

#### b) Staf Sekolah lainnya

Pada hakikatnya kegiatan bimbingan konseling merupakan tugas dan tanggung jawab bersama sebagai team work, berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling yang memiliki tugas tanggung jawab dan wewenang yang meliputi membantu memberikan informasi kepada para siswa yang berkenaan dengan karakter mandiri yang harus dimiliki setiap siswa.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c) Saranan dan Prasarana.

Setiap upaya yang dilakukan guru BK di sekolah menentukan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana prasarana yang dimaksud diantaranya ruang BK, ruang konseling, tempat penyimpan data, dan lain-lain.

## d) Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan bimbingan konseling terutama peran guru BK meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal ini dikarenakan dengan tersedianya waktu, proses bimbingan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

## e) Orang Tua

Secara ideal orang tua dilibatkan dalam proses pendidikan sekolah.<sup>31</sup>

## f) Siswa.

Ada siswa yang mau dan mudah untuk terbuka dengan guru pembimbing dan ada juga yang tidak ketika memberikan layanan bimbingan dan konseling. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi ini, hal ini menjadikan seorang guru pembimbing lebih tertantang dalam melakukan segala upaya dan usaha dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk

<sup>30</sup> Ulifa Rahma, *bimbingan karir siswa*. ( malang: UIN –M aliki Press, 2010). h. 64-65

<sup>31</sup> W.S. Winkel dan M. Sri Hastuti. *Op. Cit.* h. 87



membantu siswa menjadi pribadi yang mandiri dan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dia hadapi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar- benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terlebih dahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Anisha Fajarini, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau pada tahun 2016 meneliti dengan judul : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosilan Siswa *Introvert* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan Anisha Fajarini disatu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama- sama meneliti Interaksi Sosial siswa, sedangkan perbedaan Anisha Fajarini meneliti tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosilan Siswa *Introvert* sementara penulis meneliti Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.
2. Nurlaili, mahasiswa Tarbiyah UIN SUSKA Riau pada tahun 2012 meneliti dengan judul: Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalu Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Penelitian yang dilakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nurlaili disatu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama- sama meneliti Interaksi Sosial siswa, sedangkan perbedaan Nurlaili meneliti tentang : Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran, sementara penulis meneliti Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan peran guru bimbingan dan konseling meningkatkan interaksi sosial siswa. Sehubungan dengan ini, maka indikator- indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling mengidentifikasi sikap dan perilaku siswa yang belum mampu memecahkan permasalahannya atau mencari informasi kepada guru dan siswa ( teman sejawat).
2. Guru bimbingan konseling memberikan layanan dalam peran meningkatkan interaksi sosial siswa serta menggunakan teknik yang sesuai dalam peran meningkatkan interaksi sosial siswa.
3. Guru bimbingan konseling mengevaluasi dan menindak lanjuti layanan yang sesudah dilakukan kepada siswa yang belum memiliki interaksi sosial yang baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Guru bimbingan konseling bekerja sama dan menerima konsultasi dari berbagai pihak lain untuk membantu perkembangan siswa. Sedangkan indikator tentang faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan konseling meningkatkan interaksi sosial siswa adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling.
  - b. Faktor pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan konseling.
  - c. Faktor kepribadian guru bimbingan konseling.
  - d. Kepala sekolah.
  - e. Saranan dan prasarana.
  - f. Waktu, orang tua dan siswa.